


Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan

Suciyannah^{1*}, Keri Boru Hotang², Egi Ronauli³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: 2keriboruhotang@stietri bhakti.ac.id, 3egiyeay1@gmail.com

*corresponding author e-mail: 1*suciyannah08@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Profitability○ Company Size○ Capital Structure	<p><i>This study aims to determine the effect of profitability, financial performance, capital structure on sharia stock prices. The independent variables in this study are profitability, financial performance and capital structure. The dependent variable is stock price. The research method uses quantitative methods. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018- 2019. The sample of this study were 36 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) obtained by purposive sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that profitability measured by Return on Assets (ROA) had a significant negative effect on Capital Structure and Company Size (Size) measured by Ln total assets did not significantly influence Capital Structure</i></p>
<p>Article History</p> <p>Received : 09-07-2022 Revised : 15-08-2022 : 30-08-2022 Accepted : 30-09-2022</p> <p></p> <p>Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Perkembangan semakin cepat pada perekonomian dunia saat ini, khususnya dibidang perekonomian yang rentan terhadap perkembangan – perkembangan dunia. Bagi Indonesia perekonomian merupakan hal terpenting dan perlu dikembangkan, khususnya setelah krisis ekonomi pada tahun 1998 dan pada saat ini yaitu pandemi yang mengakibatkan perekonomian di seluruh dunia, khususnya di Indonesia menurun. Para pengusaha kecil maupun besar untuk terus berkembang harus terus memberikan inovasi dan mempertahankan kualitas untuk dapat bersaing, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Suatu perusahaan mempunyai aspek penting dalam menjalankan usahanya, diantaranya adalah aspek keuangan. Aspek ini penting diperlukan untuk membiayai kegiatan usaha salah satunya adalah keputusan pendanaan. Pengambilan keputusan pendanaan merupakan alternatif investasi yang tepat dan dapat dilihat dengan melalui

struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. (Sari, 2013). Biasanya keputusan pendanaan akan berhubungan dana yang digunakan darimana sumbernya, dalam kesempatan pengembangan bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan diperlukan penetapan proporsi penggunaan dana yang baik, atau pertimbangan upaya optimalisasi struktur modal. (Lusangaji, 2012). Dalam menetapkan dana perusahaan untuk memenuhi banyaknya jumlah dana yang diperlukan, sumber dananya, besar kecilnya dana dan komposisi dana, perusahaan bisa berpikir kreatif untuk menciptakan kombinasi yang menguntungkan tergantung bagaimana pertimbangan dalam memilih alternatif pendanaan tersebut antara dana yang bersumber dari pihak luar perusahaan sehingga menghasilkan optimalisasi struktur modal dan penggunaan sumber dana dengan modal sendiri (Arini, 2014).

Gabungan dari beberapa sekuritas yang dapat melahirkan banyaknya utang besar dan utang kecil, mengatur sewa, warrants, obligasi perdagangan dan lain-lain merupakan struktur modal tetapi menitik beratkan pada prioritas untuk memaksimalkan posisi pasar secara keseluruhan sehingga dapat menemukan kombinasi yang menyeluruh. (Sultan, Jalal, dan Farooq, 2015). Sedangkan menurut (Bakker dalam Choluoxo, 2016) barang-barang yang berupa fisik yang ada didalam perusahaan di sebelah debit neraca, ataupun barang-barang berupa daya beli tersebut yang tercatat di kredit merupakan modal.

Data profitabilitas, pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan serta struktur modal perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Rata-rata Nilai Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal (DER) Perusahaan Pertambangan Tahun 2018 - 2019

Variabel	Tahun	
	2018	2019
Profitabilitas (ROA) %	0,029%	0,030%
Ukuran perusahaan (Log N)	26,072%	26,244%
Struktur Modal (DER) %	0,539%	0,540%

Dari hasil di atas terlihat pada tabel bahwa rata-rata DER perusahaan pertambangan mengalami persentase kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, begitu pula dengan variabel-variabel yang lain mengalami rata - rata persentase kenaikan, seperti data tahun 2018 rata- rata ROA mengalami kenaikan dari 0,029% menjadi 0,030%. Dari data tersebut ROA pada tahun 2018-2019 hanya naik sekitar 0,001%.

Pada ukuran perusahaan perusahaan pertambangan pada tahun 2018 - 2019 naik dari 26,072% menjadi 26,244%. Menurut (Kayobi dan Anggraeni, 2015) ukuran perusahaan dapat disajikan dalam jumlah asset, hasil penjualan dari kegiatan perusahaan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan menurut (Marshella 2014 dalam Nofriani, 2015), salah satu aspek lain sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan besaran jumlah pendanaan yang

ditetapkan perusahaan (struktur modal) dalam mencukupi besar kecilnya dan banyaknya aset perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Salah satu rasio yang mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan melalui banyaknya asset yang dipunyai perusahaan tersebut yaitu ukuran perusahaan (Priyanata, 2017). Banyaknya modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional, maka akan semakin banyak juga jumlah asset yang menjadi milik perusahaan, maka akan tercermin pula besarnya ukuran perusahaan tersebut, dan bersamaan juga dalam memenuhi pembiayaan operasional tersebut diperlukan dana eksternal yang cenderung akan semakin besar (Nugrahani dan Sampurno, 2012) dalam Bhawa dan Dewi 2015). Alasan peneliti mengambil variabel ukuran perusahaan yaitu karena ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan besar akan cenderung semakin besar didanai oleh modal asing. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besarnya suatu ukuran perusahaan tersebut.

Selanjutnya struktur modal tahun 2018 sampai tahun 2019 pada perusahaan pertambangan menunjukkan nilai rata-rata DER kurang dari satu dan mengalami kenaikan yaitu dari 0,539% naik menjadi 0,540% hal ini dapat dikatakan perbandingan antara utang lebih kecil modal sendirinya. Dari rasio utang yang lebih kecil, dinyatakan perusahaan memiliki hasil DER kurang dari satu akan mempunyai kegagalan bisnis yang lebih kecil berbeda dengan perusahaan yang mempunyai DER lebih dari satu, mempunyai resiko bisnis perusahaan yang lebih tinggi (Sari, 2013). Hasil nilai DER dibawah satu memberikan arti jumlah modal yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada jumlah utang yang dimiliki, hal ini sejalan dengan optimalisasi teori struktur modal, yang selayaknya jumlah utang perusahaan seharusnya lebih kecil daripada modal sendiri dan juga lazimnya investor lebih terdorong untuk menanamkan investasinya ke dalam modal perusahaan yang memiliki nilai DER yang kurang dari satu besarnya, berbanding terbalik jika DER yang dimiliki perusahaan lebih besar dari satu bermakna investor akan menanggung risiko dan tidak terdorong untuk menginvestasikan ke perusahaan tersebut (Jatmiko dan Putro 2015).

Perusahaan sektor pertambangan dipilih menjadi populasi karena pertambangan tersendiri merupakan salah satu perusahaan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, selain itu sektor pertambangan adalah sektor yang mempunyai dominasi besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Untuk upaya dalam mewujudkannya sebagai pilar ekonomi di Indonesia, maka diperlukan keseriusan dalam memaksimalkan eksistensi perusahaan pertambangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dihasilkan berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hasil perbedaan tersebut melalui beberapa sebab seperti periode berbeda dalam waktu penelitian, tafsiran peneliti dalam variabel-variabel yang dipakai pada penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan, ataupun metode pengujian yang dilakukan pada penelitian berbeda. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali karena terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda tentang topik ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Perbandingan dari utang dan modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan merupakan definisi dari struktur modal (Husnan, 2002 dalam Sari 2013). Menurut (Sartono, 2012 dalam Alamsah dan Saifi, 2019) antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa diperbandingkan merupakan struktur modal. Menurut (Rodoni, 2010), Weston dan Copeland (2010) dalam Linanda dan Winda (2018) struktur modal merupakan pendanaan tetap yang mencakup dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa struktur modal adalah konsolidasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang dipakai perusahaan untuk memenuhi pembiayaan aktivitya.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan mendapatkan beberapa sumber. Berdasarkan sumber dananya dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber dalam perusahaan dan dari luar perusahaan (Riyanto, 2011 dalam Hanafi dan Handayani, 2019). Sumber modal internal sendiri adalah sumber modal yang berasal dari perusahaan sendiri, apabila sumber internal tidak dapat mengkover untuk kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan membutuhkan sumber dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan.

1. Teori Struktur Modal

Pada dasarnya teori struktur modal merupakan deskripsi yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui perubahan struktur modal yang digambarkan dalam harga saham suatu perusahaan. Teori Struktur Modal terdiri dari :

1) Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang memaparkan adanya konflik antara manajemen dengan para pemegang saham (Nuswandari, 2013). Dalam teori ini manajemen bertindak sebagai agen dari pemegang saham, untuk dengan baik melaksanakan tugasnya manajemen harus dibagikan insentif dan pengawasan. Sedangkan menurut (Mustafa, 2011 dalam Haryoputra, 2012) teori keagenan memprediksi pilihan struktur modal yang didasari oleh adanya lembaga biaya. Hal ini menyatakan bahwa utang menghasilkan kewajiban tetap yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan konflik antara para pemegang saham dengan manajemen yang disebabkan pihak-pihak yang bersangkutan memiliki tujuan yang berbeda. Para pemegang saham menginginkan manajemen untuk bertindak atas kepentingan mereka namun manajemen juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer itu sendiri.

2) Teori Trade off theory

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963). Trade off theory adalah model struktur modal yang berasumsi bahwa struktur modal merupakan keseimbangan antara keuntungan utang yang digunakan dengan biaya financial distress (kesulitan keuangan) dan agency cost (biaya keagenan) (Nuswandari, 2013).

“Teori ini memperlihatkan bahwa perusahaan menetapkan tentang struktur modal melalui trading off antara keuntungan dan biaya dari mempunyai utang dalam modal perusahaan” (Haryoputra, 2012). Utang sendiri memberikan keuntungan perusahaan seperti beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak, namun apabila penggunaan hutang besar maka akan melahirkan kendala keuangan dan bisa berakhir menjadi kebangkrutan. Struktur modal yang optimal atau biasa disebut static-trade off jika terjadi keseimbangan antara manfaat utang digunakan dengan biaya kebangkrutan dan biaya modal, (Nuswandari, 2013).

3) Teori Pecking Order

Pertama kali dikemukakan teori ini oleh Donaldson di tahun 1961 dan penamaan dilakukan oleh (Myers, 1984) dalam (Haryoputra, 2012). Teori ini mempunyai urutan pendanaan sebagai berikut (Haryoputra, 2012):

1. *Internal financing*, perusahaan lebih menyenangkannya sumber ini karena dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan berwujud laba ditahan
2. Memfokuskan rasio pendistribusian dividen yang diarahkan oleh perusahaan dengan melaksanakan penghindaran peralihan pembayaran dividen secara tidak konstan.
3. Pembagian dividen yang tidak teratur, ketidakstabilan probabilitas dan peluang investasi yang berubah-ubah, menyebabkan arus kas internal melebihi ataupun kurang dari kebutuhan investasi.
4. Jika sumber dana dari luar dibutuhkan maka perusahaan melaksanakan upaya yang paling aman terlebih dahulu dengan menerbitkan sekuritas seperti obligasi, namun apabila masih belum dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan baru akan menerbitkan saham.

2. Rasio Struktur Modal

Nilai perusahaan yang didapatkan dan tergambar dari laporan keuangan yang perusahaan sajikan, maka investor dapat menghitungnya dengan beberapa rasio struktur modal

Rasio struktur modal terdiri dari :

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio/ DAR) *Debt asset ratio* adalah sumber modal yang didapat untuk memenuhi pembiayaan aktiva sebuah perusahaan melalui utang (Sudana, 2011 dalam Alamsah dan Saifi, 2019). Jumlah modal pinjaman yang semakin banyak dimanfaatkan selanjutnya diinvestasikan kepada aktiva dalam upaya memperoleh laba akan semakin tinggi pula nilai rasio yang di hasilkan. Secara matematis DAR dapat dikalkulasi melalui penggunaan rumus sebagai berikut (Sudana, 2011 dalam Alamsah dan Saifi, 2019):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER)
“Debt to equity ratio merupakan perbandingan yang relatif ideal antara modal dan

utang untuk mendanai aktivitas perusahaan” (Syamsuddin, 2013 dalam Alamsah dan Saifi, 2019). Hal ini dapat diartikan sebagai kinerja suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya dan modal sebagai garansinya yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio/LDER)

Long term debt to equity merupakan rasio yang dipakai untuk menilai jumlahnya utang jangka panjang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan untuk memperlihatkan hubungan antara sejumlah dana investor atau kreditur investasikan dalam jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki sendiri (Priyanto dan Darmawan, 2017). Rasio ini dapat dikalkulasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Menurut (Sudarmadji dan Lana, 2007) suatu perusahaan dengan tingkat yang tinggi profitabilitasnya dipadankan dengan profitabilitasnya tingkat rendah akan lebih luas dalam menginterpretasikannya, dapat diartikan profitabilitas merupakan salah satu pembuktian kepada investor bahwa dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan pada saat itu dapat mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga dapat mampu untuk memenuhi banyaknya jumlah kegiatan sosialnya.

Rasio profitabilitas sering dimanfaatkan untuk menilai kinerja manajemen dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso dalam bukunya yang berjudul Accounting Principle 9th Edition 2010 ada enam jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio perbandingan dengan keuntungan bersih yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh pengeluaran dan pajak dibagi dengan penjualan (Syamsuddin, 2009 dalam Juanda, 2018). Jadi, apabila net profit margin pada perusahaan tinggi maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Return On Asset (ROA)

Return on asset ini menunjukkan seberapa banyak investasi yang sudah diinvestasikan bisa mengembalikan keuntungan yang diinginkan (Irham, 2012

dalam Juanda, 2018). Rasio ini akan menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan penilaian dari para pemilik perusahaan atas menginvestasikan ke dalam perusahaan, berapa perolehan hasil modalnya (Syamsuddin, 2009 dalam Juanda, 2018). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah kinerja perusahaan dalam mewujudkan laba per lembar saham untuk investor ataupun pemiliknya (Malika, 2018). Pemegang saham akan sangat memperhatikan EPS karena menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan, EPS sendiri dapat diukur dengan rumus berikut (Samryn, 2012 dalam Malika, 2018):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$$

5. Asset Turn Over

Asset turn over adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya (Harjito, 2012 dalam Setiyawan dan Oman, 2014). Semakin tinggi hasilnya maka semakin baik, dan semakin rendah berarti metode penjualannya masih harus diperbaiki dan belum maksimal. ATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

6. Price Earning Ratio

Price earning ratio adalah salah satu rasio antara harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham (Bodie et al, 2006 dalam Setiyawan dan Oman, 2014). Hasil ini memberi tanda yaitu seberapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas peneliti menggunakan Return On Asset (ROA)

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *Size* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mendeskripsikan besar kecilnya dari perusahaan tersebut (Priyanata, 2017). Skala ukuran perusahaan dapat dipengaruhi lebih dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering dipergunakan untuk memaparkan pengungkapan sosial yang telah di laksanakan perusahaan dan disampaikan dalam laporan tahunan (Rosyada dan Atrina, 2018). Pada umumnya perusahaan besar akan menyampaikan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, hal ini karena perusahaan besar akan menjalani kendala politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. (Rokhman, 2017).

Profitabilitas dan Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi melalui profitabilitas, pada saat perusahaan melahirkan laba lebih besar sehingga akan memiliki laba ditahan lebih besar kemudian akan mencukupi kebutuhan dananya untuk melaksanakan pengembangan yang bersumber dari dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal diteliti oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suayana (2018) disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Andi Kartika (2016) disimpulkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Sedangkan Fatimatuz Zuhro dan Suwitho (2016) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka berdasarkan referensi dari teori dan empiris dapat dikatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur modal.

H_1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Penelitian terdahulu melakukan penelitian hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal, hasil penelitian sebelumnya oleh Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo (2016) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian Santoso dan Partinah (2016) disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan, hasil penelitian Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S. (2015) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka berdasarkan referensi dari teori dan empiris dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari dua Variabel Bebas (Independet Variable) dan satu Variabel Terikat (Dependent Variable) yaitu :

a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja manajemen untuk memperoleh

laba atau bagaimana yang dilakukan manajemen dalam pengelolaan sumber daya untuk ukuran efektivitas di perusahaan (Wulandari dan Ida, 2019). Propoksi profitabilitas dengan Return On Asset (ROA) digunakan pada penelitian ini karena pada dasarnya manajer perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan melalui laba bersih supaya manajemen mampu melunasi seluruh utang dengan penggunaan laba tersebut dan dapat membuat investor tertarik melihat Return On Asset perusahaan (Ticoalu, 2013).

Return On Asset dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) adalah besar kecilnya atau ukuran asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan sangat berkaitan dengan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, berhubungan langsung dengan kinerja mendapatkan pinjaman (Damayanti, 2016). Keputusan besarnya ukuran perusahaan dapat ditetapkan berdasarkan total penjualan dan total aktiva, menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga pilihan alternatif pendanaan semakin banyak dalam upaya mengoptimalkan profitnya. Ukuran perusahaan semakin besar maka dalam sumber dana perusahaan menggunakan utang perusahaan semakin kecil (Mardiyanto, 2009 dalam Kartika, 2016). Jumlah asset, jumlah tenaga kerja dan total penjualan juga kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan untuk mengukur ukuran sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan lognatural (Ln) dari total aktiva (Brigham dan Houston, 2010), Ukuran Perusahaan dapat dikalkulasi dengan penggunaan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Logaritma Natural (Total Aset)}}{\text{Variabel Terikat (Dependent Variabel)}}$$

c) Struktur Modal

Struktur modal merupakan hubungan dari kemampuan pembiayaan periode berkepanjangan perusahaan tersebut yang dinilai melalui utang jangka panjang dibandingkan dengan kapital yang dimiliki (Sudana, 2011 dalam Linanda dan Winda, 2018). Debt to Equity Ratio (DER), digunakan pada penelitian ini dalam mengukur struktur modal, DER adalah rasio pengukuran yang membandingkan antara utang dengan modal perusahaan (Murhadi 2013 dalam Hanafi dan Siti, 2019). Rumus yang digunakan dalam mengukur DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor tambang merupakan populasi yang digunakan pada penelitian

ini dan perusahaan tersebut sudah ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Metode pemilihan sampel yang dipakai yaitu dengan pendekatan metode purposive sampling, dapat dijelaskan bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan Pertambangan sektor batu bara, minyak tanah & gas bumi, tanah & batu galian, logam & mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019;
3. Perusahaan Pertambangan sektor batu bara, minyak tanah & gas bumi, tanah & batu galian, logam & mineral lainnya yang tidak gulung tikar pada periode 2018-2019;
4. Perusahaan Pertambangan sektor batu bara, minyak tanah & gas bumi, tanah & batu galian, logam & mineral lainnya yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018-2019;
5. Perusahaan Pertambangan sektor batu bara, minyak tanah & gas bumi, tanah & batu galian, logam & mineral lainnya yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria yang dijelaskan diatas, jumlah sampel dalam penelitian yang sesuai kriteria dengan periode penelitian selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2019 adalah 36 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik metode dokumentasi. Peneliti yang melakukan penyelidikan di dokumen tertulis seperti artikel, koran, peraturan- peraturan dan media tulis lainnya merupakan definisi metode dokumentasi (Arikunto, 2010 dalam Malika, 2018). Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Adapun proses dalam mengambil dan mengumpulkan data yang dipakai dengan penelusuran data online, yaitu dengan bantuan media internet, data laporan tersebut diakses dan diperoleh dari website www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Aktivitas dari analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data yang didapat, dan memaparkan data tiap variabel yang diteliti, serta menjawab menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Fatimah, 2018). Analisis data yang dipakai dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis uji linear berganda menunjukkan besarnya koefisien semua determinasi, melalui analisis linear berganda digunakan R untuk ketepatan yang paling baik. Hasil model tersebut akan semakin kuat dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen jika R mendekati 1 (satu), dan hal ini bertolak belakang jika R² mendekati 0 (nol), maka variabel independen semakin lemah menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Kartika, 2016).

Suatu model bisa dikatakan baik apabila sebagai alat prediksi memiliki sifat *best linier*

unbiased estimator. Dari penjelasan diatas, alahkan baiknya sebelum pelaksanaan analisis regresi linier berganda dilakukan analisis lain seperti analisis deskriptif dan uji normalitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dipakai untuk menghitung pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Ukuran Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (Uji R² / *Koeffisien of Determination*)

Koefisien ini dipakai untuk tujuan mengetahui seberapa baik variabel independen memberikan penjelasan tentang keberadaan variabel dependen. Pengujian ini berfungsi untuk menilai seberapa jauh kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk menilai koefisien korelasi pada suatu penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan formula berikut :

$$r(R) = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan :

- r / R = koefisien korelasi
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat
- n = jumlah observasi

Tabel 3 Interval nilai korelasi dan tingkat hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Uji F (Uji Linier Berganda)

Untuk uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut: Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- a) Apabila signifikan $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
- b) Apabila signifikan $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T (Uji Linier Parsial)

Uji t berfungsi untuk memperlihatkan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variasi terhadap variabel dependen.

Uji t diolah dengan cara melaksanakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 = diterima jika t hitung $<$ t tabel H_0 = ditolak jika t hitung $>$ t table

Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima maka memperlihatkan jika variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika H_0 ditolak maka hal ini memperlihatkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian untuk mengetahui hasil dari sebuah pengukuran dari pengaruh variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel) yang sudah dilakukan telah terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala heterokedastisitas, dan gejala autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Dalam pengujian asumsi dari analisis statistika, dapat dikatakan berdistribusi normal maka uji normalitas perlu dilakukan. Uji Normalitas berfungsi untuk membuktikan apakah didalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji tersebut untuk membuktikan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Digunakan *software* SPSS untuk pelaksanaan Uji Multikolinearitas dan akan menghasilkan analisis nilai tolerance dan Varian Infloating Factor (VIF). Dapat diberikan kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas, jika hasilnya menunjukkan lebih tinggi tolerance value daripada 0,10, atau VIF lebih kecil daripada 10.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilaksanakan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dengan melihat plot antara nilai variabel terikat dengan residual. Jika bentuk tertentu, seperti titik-titik yang membuat bentuk tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada bentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi pada setiap variabel maka dapat dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi bebas dari uji autokorelasi. Cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan Durbin Watson, dengan melihat tabel DW untuk mengetahui nilai d1 dan du. Apabila nilai DW terdapat pada $du-4du$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 dan tidak terdapat autokorelasi.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan masing masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan criteria

No	Kriteria	Jumlah Pertambangan
1	Perusahaan Pertambangan sektor batu bara, minyak tanah & gas bumi, tanah & batu galian, logam & mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
2	Perusahaan tidak gulung tikar	49
3	Melaporkan laporan keuangan yang lengkap	36
4	Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian	36
Sampel dan data yang digunakan dalam penelitian		36
Tahun pengamatan		2
Total sampel penelitian		72 data
Jumlah data yang dikeluarkan dari uji <i>outlier</i>		(1)
Sampel dan data yang digunakan dalam penelitian setelah <i>Outlier</i>		71

Sumber : Data sekunder yang diolah

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling dan sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian

ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan di publikasikan.

Analisis Data

Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, Profitabilitas yang diukur dengan (Return On Assets), Ukuran Perusahaan (Size) yang diukur dengan (Logaritma Natural) dan Struktur modal yang diukur dengan (Debt to Equity Ratio) dengan hasil sebagai berikut:

Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti, antara lain mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standard deviasi dari variabel yang diteliti.

1. Profitabilitas (ROA)

Tabel 5 Descriptive Statistics Return On Assets (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	71	-1.54	.46	.0334	.22341	.050	-.5239	36.156
Valid N (listwise)	71							

Sumber: Data olahan SPSS 2020

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Tabel 6 Descriptive Statistics Ukuran Perusahaan (Size)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
SIZE	71	15.55	32.05	26.1834	4.87534	23.769	-.9725	-.2973
Valid N (listwise)	71							

3. Struktur Modal (DER)

Tabel 7 Descriptive Statistics Debt To Equity Ratio (DER)

	N	Minim	Maxim	Mean	Std.	Varia	Skewness		Kurtosis	
		um	um		Deviat		tion	Std	Std	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Error
DER	71	.11	1.20	.5276	.22056	.049	.497	.285	.417	.563
Valid N (listwise)	71									

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.406	.124		3.276	.002
	PROFITABILITAS	-.525	.102	-.531	-5.155	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.005	.005	.118	1.140	.258

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Output yang dihasilkan dari tabel 4.13 koefisien digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,406 - 0,525 (X1) + 0,005 (X2) \text{ atau}$$

$$\text{Struktur Modal} = 0,406 - 0,525 (\text{Return on assets}) + 0,005 (\text{Size})$$

Keterangan :

- Konstanta dengan nilai 0,406 menyatakan bahwa apabila nilai koefisien ROA dan DER dalam keadaan tetap (konstan) maka Struktur Modal yang didapat 1 sebesar 0,406
- Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi -0,525. Dapat disimpulkan bahwa pada Return On Assets (ROA) dengan asumsi variable lain tetap bertambah sebesar 1, menjadikan pada Struktur modal pertambahan yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DER) menurun dengan nilai 0,525%.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi 0,005. Dapat dinyatakan bahwa setiap ukuran perusahaan (SIZE) dengan asumsi variabel lain tetap bertambah sebesar 1%, menjadikan pada Struktur modal Bank Syariah yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DER) menurun dengan nilai 0,005%.

6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²/ Koeffisien of Determination)

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of th Estimate
1	.533 ^a	.284	.263		.18933

- a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
 b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

6.4.2. Uji F (Uji Linier Berganda)

Jika nilai signifikansi Sig. < 0,05 maka pada penelitian ini variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya, jika Sig. >0,05 maka variabel variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dihasilkan data tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F Silmutan ANNOVA*

- a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.968	2	.484	13.501	.000 ^b
	Residual	2.437	68	.036		
	Total	3.405	70			

- b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS Sumber: Data olahan SPSS 2020

Uji T (Uji Linier Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji T (Uji Linear Parsial)

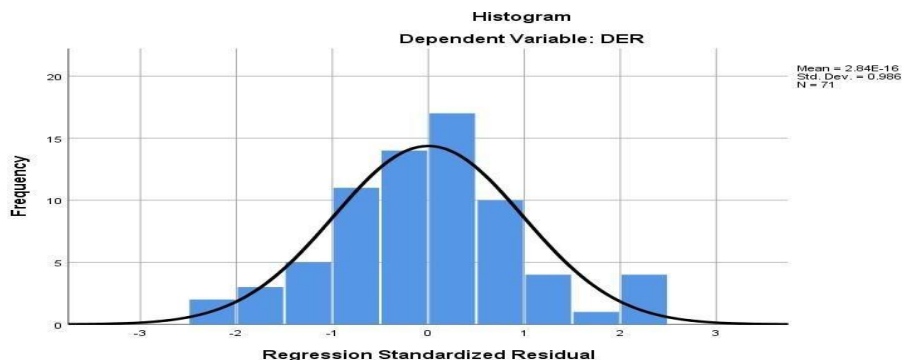
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.406	.124		3.276	.002
	PROFITABILITAS	-.525	.102	-.531	-5.155	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.005	.005	.118	1.140	.258

- a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Uji Normalitas

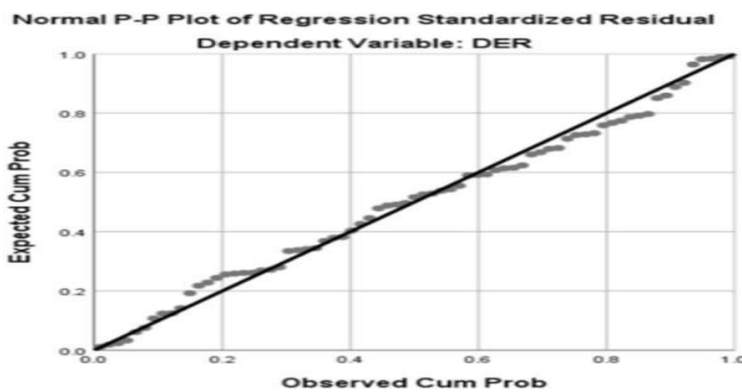
1. Analisis Grafik Histogram



Gambar 2

Berdasarkan gambar 4.1 memperlihatkan bahwa regression standardized residual membuta kurva mengikuti garis dan membentuk lonceng sehingga dinyatakan data berdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik dengan Normal Probability Plot



Gambar 3

Berdasarkan gambar 4.2 yang ditampilkan diatas, dapat dikatakan bahwa pola grafik yang terbentuk dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti arah diagonal. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini memperlihatkan sudah terdistribusi secara normal, dan model regresi dapat dipakai untuk pemenuhan asumsi normalitas.

3. Uji Kolmogorov – Smirnov

**Tabel 12 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test^a**

N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.1866042
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.059
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai masing-masing variabel yang dilihat dari nilai sig adalah 0,2. Dari data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dari pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa data ini sudah berdistribusi normal karena nilai Sig > α dari masing-masing variabel > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Pelaksanaan uji ini dengan memperhatikan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinier, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka model terbutki terjadi gejala multikolinier. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 13 Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.406	.124		3.276	.002		
	ROA	-.525	.102	-.531	-5.155	.000	.991	1.009
	SIZE	.005	.005	.118	1.140	.258	.991	1.009

- a. Dependent Variable: DER Sumber: Data olahan SPSS 2020

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dipakai dalam pengujian apakah residual mempunyai ragam yang konstan (homogen) atau tidak. Dari pembuktian asumsi heterokedastisitas ini menjadikan pada residual yang mempunyai ragam konstan (homogen). Uji asumsi heterokedastisitas diperlihatkan memakai Grafik scatterplot dan uji Glejser yang menyatakan apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha=0.05$ maka disimpulkan bebas dari gejala heterokedastisitas dan begitupun sebaliknya. Hasil dari pengujian asumsi heterokedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Uji Glejser

Tabel 14 Hasil Uji Glejser (Heterokedastisitas)

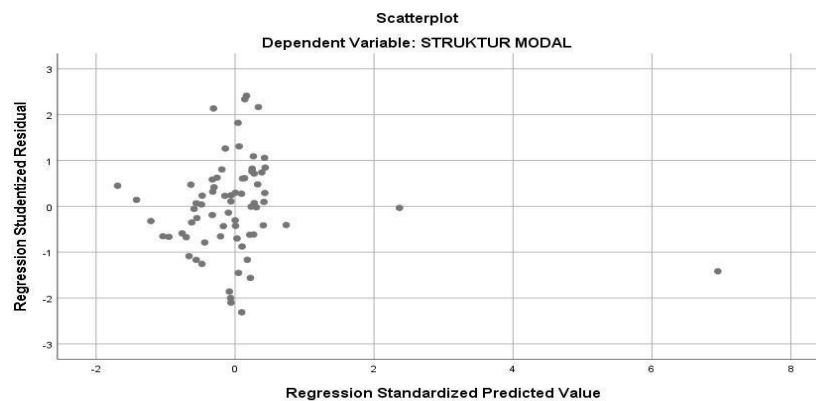
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.112	.080		1.411	.163		
	ROA	-.023	.065	-.043	-.350	.728	.991	1.009
	SIZE	.001	.003	.046	.381	.704	.991	1.009

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Sumber: Data olahan SPSS 2020

2. Analisa Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.11 grafik yang ditunjukkan oleh scatterplot terlihat jelas bahwa titik- titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Melalui hasil ini dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilihat dengan melihat angka Durbin-Watson. Secara umum dapat diambil teori dasar seperti:

1. Apabila angka DW < -2 maka Autokorelasi positif
 2. Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
 3. Apabila angka DW +2 berarti terdapat Autokorelasi negative
- Dengan penggunaan SPSS, dapat dihasilkan uji DW, sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.263		.18933	1.001

a. *Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS*

- b. *Dependent Variable: STRUKTUR MODAL*
Sumber: Data olahan SPSS 2020

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, hipotesis data memperlihatkan bahwa koefisien uji data panel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan thitung $-5,155 > t_{tabel}$ ($1,99547$) sehingga dalam penelitian ini H_1 ditolak dan H_0 diterima. Pada variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dan dapat disimpulkan melalui hasil yang dimiliki pada tingginya profitabilitas perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi modal yang tergantung dari pihak luar berkurang. Dari perolehan laba yang tinggi oleh perusahaan pertambangan maka untuk sumber pendanaannya dihasilkan secara internal yang dalam bentuk laba ditahan, tetapi jika perusahaan memerlukan dana yang lebih besar lagi maka selanjutnya digunakan sumber dana pihak luar seperti utang. Hal ini menimbulkan tingkat kenaikan profitabilitas berbanding terbalik (negatif) dengan penggunaan hutang dalam struktur modal. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Kartika, 2016) disimpulkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diujikan, pengujian hipotesis data memperlihatkan bahwa koefisien uji data panel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil $< 0,05$ ($0,258 < 0,05$) dan hasil thitung $1,140 < t_{tabel}$ ($1,99547$) sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal". Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori yang menjelaskan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka memiliki kemungkinan besar memperoleh sumber modalnya karena akses yang dimiliki lebih banyak. Tampaknya hasil penelitian yang diperoleh pada saat ini sejalan dengan Pecking Order Theory, yaitu jika dibandingkan dengan memiliki utang dari pihak luar, perusahaan lebih condong menyenangi pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap sumber dana eksternal yang digunakan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penulis untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2019. Profitabilitas indikator yang mewakilinya berupa Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan indikator yang mewakilinya adalah SIZE (Ln total aktiva). Sedangkan untuk data struktur modal indikator yang mewakilinya adalah Debt to equity ratio (DER). Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan pertambangan selama periode 2018-2019. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan SPSS.

REFERENSI

- Alamsah, N. S., & Saifi, M. (2019). Struktur Modal dan Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2015–Januari 2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 19-26.
- Arini, F. (2014). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Bhawa, I. B. M. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*
- Choluoxy,(2016), Pengertian Modal Usaha, Sumber dan Jenis Modal Menurut para Ahli Bisnis,TipsTrikBisnis. Diakses pada 20 November 2017
- Damayanti, N (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal bank syariah (periode 2011-2015) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah).
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
- Hanafi, M. I., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Property dan real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 74(1), 1-9.
- Haryoputra, H. B., & Muharam, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Jatmiko, B., & Siswantoro, P. J. (2015). Key Succes Factors Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR)

- Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*
- Kesuma, A. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 38-45.
- Khasanah, Z. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin (Doctoral dissertation, UIN Walisongo)
- Kurniawan, R., Siahaan, Y., Inrawan, A., & Grace, E. (2019). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dalam Mengendalikan Profitabilitas pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finansial: Jurnal Akuntansi*.
- Kusumaningrum, E. A., & Mawardi, W. (2011). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal (Studi Kasus Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Linanda, R., & Afriyeni, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(1), 135-144.
- Lusangaji, Dumas (2012).. "Pengaruh Ukuran, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1.2*
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. In *Seminar Ilmiah Nasional PESAT*. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*.
- Nursolehudin, N., Salangga, S., Rahmalika, I., Herlina, N., & Rustandi, A. (2019). Pengaruh Rasio Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2012-2016). *Business Management and Entrepreneurship Journal*.
- Nuswandari, C. (2013). Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*.
- Pinanditha, A. W., & Suryantini, N. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(10), 6670-6699.
- Priyanata, Indra (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*.
- Putri, M Yuvita (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Sektor Pertanian Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar di

BEI tahun 2016- 2018)

- Rokhman, M. T. N (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI.
- Rosyada, A., & Astrina, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(1), 69-80.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1682- 1710.
- Sidabutar, E., Masyithoh, S., & Ginting, Y. L. (2019). Pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan devidend payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 16(2), 179-188.
- Sultan, K., Jalal, W.M., dan Farooq, K. (2015), Effect of Capital Structure on Profitability: An empirical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan, *Academy of Contemporary Research Journal*, Vol. IV(III), 6-10, ISSN: 2305-865X.
- Sundari, M., & Usnan, S. E. I. (2019). Analisis Pengaruh Inerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.